



Article

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MENGATASI EFEK SAMPING KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD Prof. Dr. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO

Anirotus Sa'adah¹, Adiratna Sekar Siw², Siti Haniyah³

¹²³Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: November 23, 2023
Final Revision: December 07, 2023
Available Online: December 08, 2023

KEYWORDS

knowledge level, behavior, chemotherapy, breast cancer

CORRESPONDENCE

Phone: 085852548378
E-mail: anisaadah160821@gmail.com

A B S T R A C T

Knowledge in undergoing chemotherapy affects behavior in carrying out the chemotherapy treatment process. Behavior in chemotherapy can be known through the extent to which the patient agrees with the medical advice given in terms of the behavior of carrying out therapy, changing lifestyle, and complying with the medical consultation schedule. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and the behavior of overcoming chemotherapy side effects in breast cancer patients at RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. The research method used in this study was correlation with cross sectional design. The population of all respondents who underwent chemotherapy was 62 patients according to the inclusion criteria. Sampling technique using total sampling. Data collection techniques using questionnaires, data analysis techniques using spearman rank. This research instrument uses a questionnaire of knowledge and behavior to overcome the side effects of chemotherapy in breast cancer patients. The results of the study showed that the level of knowledge mostly had a good category as many as 36 respondents (58.1%). Behavior mostly has a good category as many as 42 respondents (67.7%). Based on statistical test, the value of P value = 0.980 ($P > 0.05$) with correlation coefficient 0.003. The conclusion is that there is no relationship between the level of knowledge and the behavior of overcoming chemotherapy

*side effects in breast cancer patients at RSUD
Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.*

I. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel yang abnormal diluar batas normal yang dapat menyerang bagian tubuh yang berdampingan atau menyebar ke organ lain. Kanker merupakan kasus terbanyak kedua yang dapat menyebabkan kematian secara global, yakni 8,8 juta kematian pada tahun 2015 (Manalu, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Angka kejadian kanker di Indonesia adalah 136.2/100.000 penduduk berada pada urutan 8 di Asia Tenggara dan urutan ke 23 di Asia. Kasus kanker pada jenis kelamin perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara (42,1/100.000 penduduk) (Yanti *et al.*, 2022).

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang menjadi etiologi kematian terbesar kaum wanita di dunia (Effendi & Anggun, 2019). Angka kejadian kanker payudara pada tahun 2018 di Asia sebesar 674.693 kasus (25,5%) (Kemenkes, 2019). Sebanyak 8-9% survey WHO (*World Health Organization*), memaparkan perempuan mengalami kanker payudara. Kanker payudara juga dipaparkan berdasarkan Survey Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2018) angka kejadian kanker payudara adalah 12/100.000 perempuan.

Angka kejadian kanker payudara di Asia mencapai dan meningkat hingga 48%, dengan tingkat kematian mencapai 54,9%, dan juga bahkan diprediksi hingga tahun 2030 kasus kanker payudara di Asia akan sampai angka 10,6 juta orang, bagi wanita kanker payudara masih menjadi pembunuh nomer 1 (Wuriningsih & Distinarista, 2019).

Kementrian Kesehatan Indonesia (KKI) mencatat kanker payudara memiliki kasus tertinggi di seluruh rumah sakit. Berdasarkan *Global Burden of Cancer Study (Globocan)* dari WHO mencatat pada tahun 2020 kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker (Rusmiati & Maria, n.d.). Insiden kanker angka kejadian tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara serta semakin tahun angka kejadiannya semakin meningkat. Seiring dengan bertambah waktu dengan jumlah kurang lebih 23.140 kasus baru pasien kanker payudara setiap tahun dari 200 juta populasi yang ada di Indonesia (Syamsuddin, 2020).

Di Indonesia kanker payudara menduduki tempat nomor dua dari insiden semua subtype kanker di Indonesia, baik menurut penyelidikan bagian patologi Universitas Indonesia Prof. Soetomo Tjkronegoro dalam Wulandari & Mustika (2021). Menurut Kemenkes RI (2015), Prevalensi penyakit kanker payudara sebanyak 0,5% dengan perkiraan jumlah absolut sebanyak 61.682. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu sebesar 0,7 % dengan kejadian 11.511 orang.

Berdasarkan data riset kesehatan dasar Badan Litbangkes (Kemenkes, 2023) dan data penduduk sasaran, estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah dari 34 provinsi lain di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan pertama dengan estimasi jumlah absolut sebesar 11.511 penderita dan 0,7% kanker payudara diagnosis dokter. Tingginya angka kematian akibat kanker payudara banyak terjadi karena pasien yang datang ke pelayanan kesehatan sudah

berada pada stadium lanjut. Dimana apabila telah menderita kanker pada stadium lanjut, maka proses penyembuhan juga akan sulit dilaksanakan.

Beberapa macam terapi yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi kanker payudara salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan salah satu tindakan untuk menghentikan pertumbuhan serta membunuh sel kanker dengan cara memberi obat. Kemoterapi dilakukan secara berkesinambungan dan terjadwal sesuai dengan siklus dan lama kemoterapi yang telah ditentukan untuk memperbaiki dan meningkatkan angka kesembuhan pasien. Kemoterapi memengaruhi semua sel yang tumbuh dan membelah dengan cepat di dalam tubuh, termasuk sel-sel kanker dan sel-sel normal seperti sel-sel darah baru di sumsum tulang atau sel-sel di mulut, perut, kulit, rambut dan organ reproduksi (Syamsuddin, 2020).

Dalam pelaksanaan kemoterapi menggunakan obat-obatan *sitostatika*. *Sitostatika* adalah kelompok obat (bersifat *sitotoksik*) yang digunakan untuk menghambat pertumbuhan sel kanker. Penelitian oleh Hosseini dan Ghorbani (2015) menyatakan obat kemoterapi memiliki efek sitotoksik yang dapat menimbulkan efek samping pada pasien seperti rambut rontok, supresi sumsum tulang, resistensi obat, lesi gastrointestinal, disfungsi *neurologi* dan *toksitas* jantung (Manalu, 2021).

Beberapa hal yang diakibatkan oleh efek samping terapi tersebut adalah rambut rontok bahkan sampai botak dapat terjadi selama pemberian kemoterapi, gangguan pada sumsum tulang yaitu berkurangnya hemoglobin, trombosit, dan sel darah putih membuat tubuh lemah, merasa lelah, sesak napas, mudah mengalami perdarahan dan mudah terinfeksi, kulit membiru/menghitam, kering, serta gatal pada mulut dan tenggorokan terdapat sariawan, bibir terasa kering, sulit

menelan, adanya mual dan muntah, nyeri pada perut saluran pencernaan dan produksi hormon terganggu sehingga menurunkan nafsu seks dan kesuburan. Berat ringannya efek samping kemoterapi tergantung pada banyak hal, antara lain: jenis obat kemoterapi, kondisi tubuh baik berat badan, usia, kondisi, psikis pasien (Andriana & Fatmawati, 2022).

Pengetahuan pasien dalam menjalani kemoterapi juga memengaruhi perilaku pasien dalam melaksanakan proses pengobatan kemoterapi melaksanakan diet untuk kemoterapi, memodifikasi perilaku, atau berkonsultasi dengan dokter sesuai dengan anjuran dan rekomendasi medis. Perilaku pasien dalam kemoterapi dapat diketahui melalui sejauh mana pasien tersebut setuju dengan saran-saran medis yang diberikan dalam hal perilaku melaksanakan terapi, mengubah gaya hidup, dan mematuhi jadwal konsultasi medis (Halimatussakdiah, 2017).

Penelitian mengenai pengetahuan dan perilaku pernah dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (M. Dewi et al., 2023) Pengetahuan tentang kanker payudara pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Kota Banda Aceh berada pada kategori baik yaitu sebanyak 31 responden (72,1%), perilaku tentang kanker payudara pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Kota Banda Aceh berada pada kategori positif yaitu sebanyak 40 responden (93,7%), kemudian efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Kota Banda Aceh dalam kategori ringan yaitu 38 responden (88,4%) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan perilaku dengan efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara.

Dari hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Maret 2023 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

Purwokerto terdapat 62 pasien baru kanker payudara yang menjalani kemoterapi dalam 3 bulan terakhir selama bulan Januari terdapat 20 pasien bulan Februari terdapat 18 pasien dan bulan Maret terdapat 24 pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku mengatasi efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang hanya observasi dan mengukur variabel independen dan dependen sebanyak 1 kali dalam satu waktu dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Guttman dan skala Likert tanpa tindak lanjut atau pengukuran ulang pada subjek penelitian. Penelitian dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada tanggal 23 Agustus 2023 sampai 31 Agustus 2023 dengan sampel penelitian 62 responden yang diambil dari seluruh populasi melalui teknik total sampling. Analisis bivariat penelitian ini menggunakan uji *spearman rank* untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian.

III. RESULT

Mayoritas responden dengan usia responden terbanyak yang menjalani kemoterapi yaitu >46 tahun (dewasa tua) sebanyak 47 (75,8%) responden. Karakteristik responden dengan kategori pendidikan yang mayoritas adalah pendidikan dasar (SD, MI, SMP, MTs) sebanyak 43 (69,4%) responden. Karakteristik responden dengan kategori pekerjaan terbanyak yaitu tidak bekerja mencakup 47 (75,8%) responden. Karakteristik responden dengan kategori pengetahuan terbanyak yaitu baik mencakup 39 (62,9%) responden. Karakteristik responden dengan kategori

perilaku mengatasi efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara terbanyak yaitu baik mencakup 40 (64,5%) responden. Hal tersebut diperoleh hasil *spearman rank* dengan *p-value* 0,980 ($P > 0,05$) nilai koefisien korelasi diperoleh hasil *r hitung* 0,003 yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mengatasi efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2023

Karakteristik	Freskuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
≤ 46 tahun (dewasa tengah)	15	24.2
> 46 tahun (dewasa tua)	47	75.8
Total	62	100.0
Pendidikan		
Tidak tamat sekolah	2	3.2
Pendidikan Dasar	43	69.4
Pendidikan Menengah	8	12.9
Pendidikan Tinggi	9	14.5
Total	62	100.0
Pekerjaan		
Bekerja	15	24.2
Tidak bekerja	47	75.8
Total	62	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Kanker pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2023 (n: 62)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	39	62.9
Cukup	15	24.2
Kurang	8	12.9
Total	62	100.0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Mengatasi Efek Samping Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2023 (n: 62)

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	40	64.5
Cukup	22	35.5
Total	62	100.0

Tabel 4. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mengatasi Efek Samping Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2023

TP	Perilaku						Total	
	B	%	C	%	K	%	N	%
B	26	41.9	13	21.0	0	0.0	39	62.9
C	7	11.3	8	12.9	0	0.0	15	24.2
K	7	11.3	1	1.6	0	0.0	8	12.9
T	40	64.5	22	35.5	0	0.0	62	100.0
P Value								0.980
CC								0.003

IV. PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan tentang kanker payudara pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Tingkat Pengetahuan tentang kanker payudara pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dalam kategori baik sebanyak 39 (62,9%) responden. Peneliti menyimpulkan data yang didapatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara kategori baik karena pada kuesioner yang paling tinggi nilainya yaitu terdapat pada kuesioner nomor 2, (Kemoterapi bertujuan untuk mencegah terkena kanker berulang serta mencegah penyebaran sel kanker ke bagian tubuh lain) dengan nilai rata-rata 59 dapat dikatakan responden dapat menjawab dengan benar yaitu karena melakukan pengobatan kemoterapi sangat penting dengan tujuan untuk mencegah terkena kanker berulang serta mencegah penyebaran sel kanker ke bagian tubuh lain dan dapat mengatasi pertumbuhan sel kanker dalam tubuh pasien kanker payudara.

Adapun nilai kuesioner yang terendah sesuai jawaban responden, pada pernyataan ini termasuk dalam pernyataan *unfavorable* yaitu pernyataan nomor 6, (obat-obat kemoterapi yang diberikan dapat membedakan sel kanker dengan sel yang normal) dengan nilai rata-rata 24. Asumsi peneliti dalam pernyataan ini yaitu tingkat pengetahuan responden dalam mengenali obat-obat kanker dapat membedakan sel kanker dengan sel yang normal dalam kategori tinggi karena adanya edukasi dari dokter maupun tenaga kesehatan lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuty *et al* (2020) bahwa didapatkan hasil responden yang pengetahuannya baik sebanyak 20 (57,1%) responden. Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian Nugraheni *et al* (2018) menunjukkan bahwa

pengetahuan tentang kemoterapi secara umum dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 (59,5%) dengan membahas beberapa aspek yang terdiri dari definisi kemoterapi, tujuan kemoterapi, efek samping kemoterapi jangka pendek, efek samping kemoterapi jangka panjang, penatalaksanaan efek samping kemoterapi jangka pendek, dan penatalaksanaan efek samping kemoterapi jangka panjang (Effendi & Anggun, 2019). Asumsi peneliti dalam pernyataan ini yaitu semakin pengetahuan pasien kanker payudara. baik maka pasien akan semakin mengalami efek samping yang ringan.

Perilaku mengatasi efek samping kanker payudara pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Perilaku mengatasi efek samping kanker payudara pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dalam kategori baik sebanyak 40 (64,5%) responden. Peneliti menyimpulkan data yang didapatkan bahwa responden dengan perilaku mengatasi efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto kategori baik karena pada kuesioner yang paling tinggi nilainya yaitu terdapat pada kuesioner nomor 18 pada pernyataan ini termasuk dalam pernyataan *unfavourable*. (Saya selalu minum- minuman yang mengandung alkohol dengan berlebihan dalam sehari) dengan nilai rata-rata 225. Asumsi peneliti pada pernyataan ini, responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dimana responden tidak meminum- minuman yang mengandung alkohol dengan berlebihan dalam sehari akibat penyakit yang diderita. Keadaan adanya penyakit kanker payudara yang diderita, tidak membuat perilaku individu berpengaruh dengan minum- minuman beralkohol secara berlebihan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Terdapat nilai terendah yang didapatkan dari hasil jawaban responden pada kuesioner perilaku yaitu pernyataan nomor 6 pada pernyataan ini, (saya tidak merasa stress dengan keadaan sekarang) dengan nilai rata-rata 153. Asumsi peneliti banyak responden yang merasa stress dan tidak mampu beradaptasi pada setiap keadaan yang dideritanya. Peneliti menyimpulkan data yang didapatkan bahwa responden dengan perilaku nilai terendah dapat dikatakan responden tidak dapat menerima keadaan yang diderita dan belum mampu beradaptasi ketika menghadapi perubahan akibat penyakit yang diderita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. K. Dewi (2020), perilaku kepatuhan kemoterapi kategori patuh sebanyak 22 responden (81,5%). Pada sebuah meta-analisis yang terbaru dari 25 penelitian sebelumnya menemukan bahwa pasien depresi tiga kali lebih sering menolak pengobatan sakit yang diderita dibandingkan dengan mereka yang tidak depresi, sehingga akhirnya memperpanjang masa perawatan dan memengaruhi perilaku kepatuhan dalam menjalani perawatan. Perilaku kepatuhan pasien kanker payudara terhadap kemoterapi terbentuk bukan hanya karena pemahaman terhadap petunjuk yang diberikan dengan baik, tetapi perilaku terhadap kanker payudara dan kemoterapi harus diterima.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku mengatasi efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan kepada 62 responden bahwa hasil uji statistik menggunakan *spearman rank*, didapatkan hasil nilai *P value* = 0,980 ($P > 0,05$) nilai koefisien korelasi diperoleh hasil *r hitung* 0,003, yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak

ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mengatasi efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan arah hubungan positif dengan kekuatan hubungan sangat rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita & Prabasari (2018). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil tidak ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri mahasiswi Fakultas Keperawatan UKWMS. Menurut Darsini *et al* (2019) sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan), yakni Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) dan versi selanjutnya dari kerangka berfikir ini lebih dikenal sebagai teori tingkah laku terencana (*theory of planned behaviour*) yang pertama kali dinyatakan oleh Fishben dan Ajzen dalam Juwita & Prabasari (2018).

Teori ini menyatakan bahwa keputusan untuk menampilkan tingkah laku tertentu adalah hasil dari proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan-urutan berpikir. Pilihan tingkah laku dipertimbangkan, konsekuensi dan hasil dari setiap tingkah laku dievaluasi, dan dibuat sebuah keputusan apakah akan bertindak atau tidak bertindak. berdasarkan teori diatas penyebab penelitian ini tidak signifikan adalah responden berpikir penyakit kanker memiliki persentase kecil untuk menyerang mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kelen & Rangga (2022) didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan teknik chi square menunjukkan X^2 hitung (0,549) > X^2 tabel (3,841), dan p value (0,459) < α (0,05) maka disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, atau tidak ada hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri

pada biarawati di Komunitas Susteran Maria-Immakulata Habi. Sesuai dengan Notoatmodjo dalam Kelen & Rangga (2022) yang mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan kemampuan mengingat seseorang dapat dipengaruhi oleh dimensi waktu dan dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Berdasarkan teori yang dijelaskan peneliti mengambil kesimpulan bahwa perilaku seseorang bukan hanya terbentuk dari pengetahuan saja tetapi proses yang dilalui akan memengaruhi perilaku yang akan terbentuk. Peneliti berpendapat hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan responden terbanyak yaitu pendidikan dasar dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman rank* dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mengatasi efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan tingkat signifikansi 0,980 (p value >0,05) dengan nilai koefisien korelasi diperoleh hasil r hitung 0,003, yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mengatasi efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan arah hubungan positif dengan kekuatan hubungan sangat rendah. Saran untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait tingkat pengetahuan dengan perilaku mengatasi efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara dengan menggunakan populasi yang lebih luas atau yang

berbeda dengan penelitian ini sehingga dapat menghasilkan penelitian yang berbeda dan hasilnya dapat dibandingkan.

REFERENCES

- Andriana, D. V., & Fatmawati, N. K. (2022). *Retinal detachment eksudatif sebagai efek samping pemberian kemoterapi pada kanker payudara*. 9(3), 110–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jkm.v9i3.9039>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, M., Nurhayati, Afdhal, & Muizzatul, A. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Efek Samping Kemoterapi Pada Pasien Dengan Kanker Payudara. *Jourkep:Journal Keperawatan*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i1.17>
- Dewi, R. K. (2020). Hubungan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 158–163. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i4.118>
- Effendi, J. A. J., & Anggun, N. (2019). Studi efek samping penggunaan obat kemoterapi pasien kanker payudara (carcinoma mammae) di RSUD Kraton Pekalongan. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 9(2), 48. <https://doi.org/10.31941/pmjk.v9i2.968>
- Hastuty, S., Saputra, M. A. S., & Handayani, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Carcinoma Mammae Dan Motivasi Pasien Dengan Kepatuhan Mengikuti Kemoterapi Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Bina Husada (2020)*, 5(3), 248–253.
- Juwita, L., & Prabasari, N. A. (2018). Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Sikap Dan Perilaku Pada Remaja Putri. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2), 11–17.
- Kelen, Y. T. B., & Rangga, Y. P. P. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri(SADARI) Pada Biarawati di Komunitas Susteran Maria Immakulata-Habi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 32–40.
- Kemendes. (2019). *Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia*. <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-%0Atenggara-dan-urutan-23-di-asia/>
- Manalu, A. B. (2021). Study Literature Riview: Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Efek Sitotoksik dalam Pengelolaan Pemberian Obat Kemoterapi Terhadap Lingkungan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 19–30. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i2.357>
- Nugraheni, F. L., Mardalena, I., & Olfah, Y. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Efek Samping Kemoterapi Pada Anak di Yayasan Kasih Anak Kanker Yogyakarta. *CARING*, 7(2), 53–59.
- Rusmiati, T., & Maria, L. (n.d.). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara yang telah Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13, 159–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.52047/jkp.v13i25.195>
- Syamsuddin, S. (2020). *Hubungan Efek Samping Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar*. 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020>
- Wulandari, R. P., & Mustika, I. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara [Universitas 'Aisyiyah Surakarta]. In *Universitas Aisyiyah surakarta*. <http://eprints.aiska-university.ac.id/id/eprint/1837>
- Wuringsih, A. Y., & Distinarista, H. (2019). *Perubahan fungsi seksual pada perempuan dengan Kanker Payudara*. 5(2), 46–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.5.2.46-51> NURSCOPE

Yanti, F., Nuryani, D. D., & Yanti, D. E. (2022). *Peningkatan Pengetahuan dengan Menggunakan Media Video dan Booklet pada Klien yang Menjalani Kemoterapi*. 16(3), 204–214.